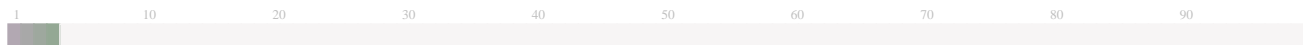


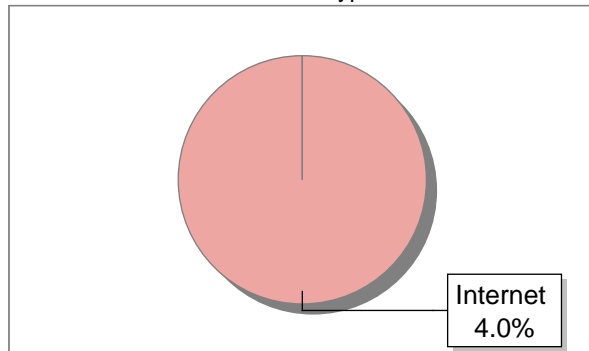
Submission Information

Author Name	Irkhamni Nabila Amalia Putri, Sitti Nur Djannah, Rochana Ruliyandari
Title	Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Tentang Seks Pranikah terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Remaja: Literature Review
Paper/Submission ID	1892113
Submitted by	zulfa.erlin@staff.uad.ac.id
Submission Date	2024-05-29 10:13:19
Total Pages, Total Words	9, 4169
Document type	Article

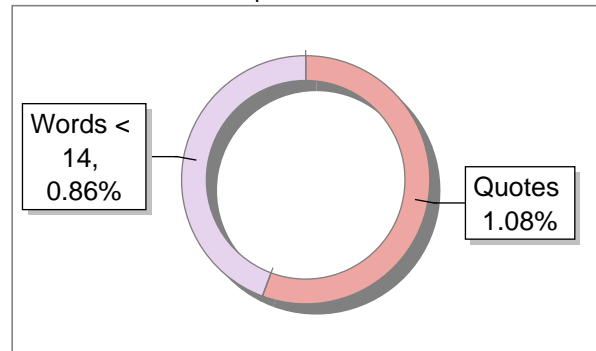
Result Information

Similarity **4 %**

Sources Type



Report Content



Exclude Information

Quotes	Excluded
References/Bibliography	Excluded
Source: Excluded < 14 Words	Not Excluded
Excluded Source	85 %
Excluded Phrases	Not Excluded

Database Selection

Language	Non-English
Student Papers	Yes
Journals & publishers	Yes
Internet or Web	Yes
Institution Repository	Yes

A Unique QR Code use to View/Download/Share Pdf File





DrillBit Similarity Report

4

SIMILARITY %

8

MATCHED SOURCES

A

GRADE

A-Satisfactory (0-10%)

B-Upgrade (11-40%)

C-Poor (41-60%)

D-Unacceptable (61-100%)

LOCATION	MATCHED DOMAIN	%	SOURCE TYPE
3	docplayer.info	<1	Internet Data
4	babalinursingresearch.com	<1	Internet Data
5	digilib.unisayogya.ac.id	<1	Internet Data
10	docplayer.info	2	Internet Data
13	e-jurnal.lppmunsera.org	<1	Internet Data
15	docplayer.info	<1	Internet Data
20	docplayer.info	<1	Internet Data
22	journal.unair.ac.id	<1	Internet Data

EXCLUDED SOURCES

1	jurnal.unismuhpalu.ac.id	65	Publication
2	jurnal.unismuhpalu.ac.id	20	Publication

ISSN 2597- 6052

DOI: <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i5.5101>**MPPKI****Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia**
*The Indonesian Journal of Health Promotion***Review Articles****Open Access****4**
Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Tentang Seks Pranikah terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap pada Remaja: Literature Review*The Influence of Health Education Using Video Media About Premarital Sex on the Level of Knowledge and Attitudes in Adolescents: Literature Review***Irkhamni Nabila Amalia Putri^{1*}, Sitti Nur Djannah², Rochana Ruliyandari³**¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan| 2207053019@webmail.uad.ac.id² Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan| sitti.nurdjanah@ikm.uad.ac.id³ Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan| rochana.ruliyandari@ikm.uad.ac.id*Korespondensi Penulis : 2207053019@webmail.uad.ac.id**Abstrak****Latar belakang:** Remaja rentan terhadap seks pranikah, dengan 40.5% remaja perempuan dan 38.7% remaja laki-laki telah terlibat dalam perilaku tersebut. Pendidikan kesehatan, terutama melalui media video, penting untuk mengurangi risiko perilaku seks pranikah dan dampak negatifnya pada remaja.**Tujuan:** *Literature review* ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video tentang seks pranikah terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada remaja.**Metode:** Dalam *literature review* ini, metode PRISMA diterapkan untuk mencari dan menganalisis artikel penelitian terkini (2019-2024) mengenai pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media video terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja terkait seks pranikah. Penelusuran dilakukan pada mesin pencarian Google Scholar, Pubmed, dan ProQuest. Kriteria kelayakan dan proses pengkajian digunakan untuk memilih 9 artikel berkualitas tinggi, dengan manajemen referensi dilakukan menggunakan Mendeley.**Hasil:** Pendidikan kesehatan melalui media video terbukti memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks pranikah. Metode video lebih efisien dalam menyampaikan informasi kepada remaja. Selain itu, pendidikan kesehatan melalui media video juga berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Namun, beberapa penelitian menyatakan bahwa video edukasi cenderung hanya memengaruhi pengetahuan remaja tanpa berdampak pada sikap remaja.**Kesimpulan:** Pendidikan kesehatan melalui video secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah. Meskipun metode video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, pengaruhnya terhadap sikap remaja cenderung bervariasi.**Kata Kunci:** Media Video; Pengetahuan; Pendidikan Kesehatan; Sikap; Seks Pranikah**Abstract****Introduction:** Adolescents are vulnerable to premarital sex, with 40.5% of adolescent girls and 38.7% of adolescent boys having engaged in this behavior. Health education, especially through video media, is important to reduce the risk of premarital sexual behavior and its negative impacts on teenagers.**Objective:** This literature review aims to determine the effect of health education using video media about premarital sex on the level of knowledge and attitudes in adolescents.**Method:** In this literature review, the PRISMA method was applied to search for and analyze the latest research articles (2019-2024) regarding the influence of health education using video media on the level of knowledge and attitudes of teenagers regarding premarital sex. Searches were carried out on the Google Scholar, Pubmed, and ProQuest search engines. Eligibility criteria and a review process were used to select 9 high-quality articles, with reference management carried out using Mendeley.**Result:** Health education through video media was proven to have a significant impact in increasing teenagers' knowledge about premarital sex. The video method is more efficient in conveying information to teenagers. Apart from that, health education through video media also plays an important role in increasing teenagers' knowledge and attitudes. However, several studies state that educational videos tend to only influence teenagers' knowledge without having an impact on teenagers' attitudes.**Conclusion:** Health education via video significantly increases teenagers' knowledge and attitudes about premarital sex. Although the video method has proven effective in increasing knowledge, its effect on adolescent attitudes tends to vary.**Keywords:** Video Media; Knowledge; Health Education; Attitude; Premarital Sex

PENDAHULUAN

Remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan, termasuk seks pranikah (1). Perilaku seksual pranikah adalah setiap perilaku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan pasangan lawan jenis maupun sesama jenis, tanpa adanya ikatan perkawinan (2). Pada tahun 2019, remaja berusia 15–19 tahun di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah diperkirakan mengalami 21 juta kehamilan setiap tahunnya, dimana sekitar 50% di antaranya tidak diinginkan dan mengakibatkan sekitar 12 juta kelahiran (3). Dalam rentang waktu 2015 hingga 2019, sekitar 40.5% dari remaja perempuan yang belum pernah menikah (sebanyak 3.8 juta) dan 38.7% dari remaja laki-laki yang belum pernah menikah (juga sebanyak 3.8 juta) telah melakukan hubungan seks vaginal dengan pasangan lawan jenis (4,5).

Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017 mengungkapkan, sekitar 2% remaja wanita usia 15-24 tahun dan 8% remaja pria di usia yang sama mengaku telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah, dan 11% diantaranya mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. Di antara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah, 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada usia 15-19 tahun (6). Jumlah remaja wanita usia 15-19 tahun yang menyetujui hubungan seksual sebelum menikah sebanyak 6.750 dan pada laki-laki sebanyak 7.713 (7). Perilaku seks pranikah merupakan permasalahan dan fenomena sosial yang serius karena dapat mengakibatkan dampak negatif seperti kehamilan tidak diinginkan, penularan penyakit menular seksual, putus sekolah, aborsi, bahkan kematian (8).

Pendidikan kesehatan memiliki peran penting dalam mengurangi risiko perilaku seksual pranikah dan dampak negatifnya (9). Penyesuaian pendidikan dengan kebutuhan individu sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan pribadi yang diperlukan untuk mengubah perilaku (10). Intervensi pendidikan seksual telah terbukti efektif dalam mengurangi kejadian perilaku seksual pranikah pada remaja awal (11). Promosi kesehatan yang terintegrasi dengan pendidikan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku kesehatan melalui kegiatan perubahan perilaku secara sukarela (12). Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi memiliki peran dominan dalam mencegah perilaku seksual pranikah (13). Selain itu, terdapat hubungan antara sikap dan perilaku seksual, dan pendidikan seksual dapat membantu mengurangi perilaku seksual berisiko (14).

Media video merupakan salah satu alat yang efektif dalam pendidikan kesehatan, termasuk pendidikan seksual (15). Video memiliki keunggulan dalam menarik perhatian secara optimal, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, dan memengaruhi perilaku lebih efektif daripada metode pendidikan lainnya. Konten pendidikan kesehatan berbasis video yang dikembangkan dengan pendekatan desain berbasis komunitas dan berpusat pada manusia dapat lebih mudah diakses, menarik, dan relevan bagi audiensnya (15,16). Hal ini dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil kesehatan, termasuk mengurangi perilaku seksual pranikah (17).

Namun, meskipun ada banyak video pendidikan tentang seks pranikah yang tersedia, masih terdapat perdebatan tentang efektivitasnya dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Beberapa penelitian mendukung penggunaan media video sebagai alat yang efektif dalam pendidikan seksual remaja, sementara yang lain menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti konten, durasi, dan konteks sosial juga memainkan peran penting dalam efektivitasnya.

Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menganalisis temuan-temuan terbaru dari penelitian yang relevan untuk mengevaluasi pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video tentang seks pranikah terhadap pengetahuan dan sikap remaja. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas pendidikan kesehatan seksual menggunakan media video, dapat dikembangkan strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan kesehatan seksual remaja dan mengurangi risiko perilaku seksual berisiko.

METODE

Strategi

Untuk melakukan tinjauan sistematis, pendekatan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis*) diterapkan untuk mencari dan menganalisis makalah yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir, dari tahun 2019 hingga 2024, yang terkait dengan pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video tentang seks pranikah terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada remaja. Proses pencarian artikel dilakukan melalui berbagai mesin pencari, termasuk Google Scholar, PubMed, dan Proquest dengan menggunakan kata kunci yang di jelaskan pada bagian proses tinjauan. Kemudian, pada menu filter tanggal publikasi, artikel-artikel yang diterbitkan dalam 5 tahun terakhir dipilih. Langkah-langkah evaluasi dan analisis artikel dapat dilihat pada Gambar 1, yang disajikan untuk memberikan gambaran visual tentang tahapan yang diambil selama penelitian ini.

Kriteria Kelayakan

Dalam proses pemilihan artikel, beberapa kriteria inklusi diterapkan, termasuk: 1) artikel yang secara khusus mengeksplorasi pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video tentang seks pranikah terhadap tingkat

pengetahuan dan sikap pada remaja, 2) artikel yang ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, 3) artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir, dalam rentang waktu dari 2019 hingga 2024. Sebaliknya, kriteria eksklusi melibatkan: 1) artikel yang tidak dapat diakses secara penuh, 2) artikel yang tidak terdaftar di Sinta atau Scopus. Namun, pada semua hasil tinjauan didapatkan semua artikel terindeks sinta.

Proses Tinjauan

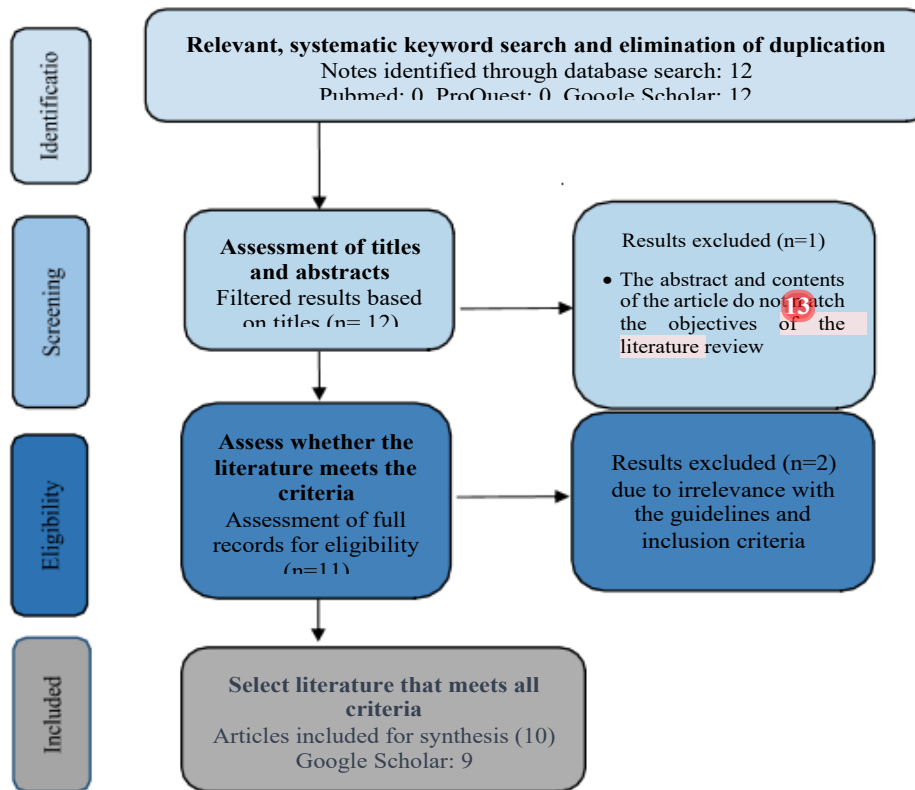
Dalam melakukan pencarian database, kata kunci seperti "pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video tentang seks pranikah terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pada remaja" "the influence of health education using video media about premarital sex on the level of knowledge and attitudes of adolescents" dan "pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video tentang seks pranikah". Artikel dipilih berdasarkan judul dan abstrak. Artikel duplikat diidentifikasi dan dieliminasi dari pertimbangan. Setelah itu, artikel difilter menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Selanjutnya, daftar artikel yang dipilih dievaluasi untuk menemukan studi yang paling relevan, sementara artikel yang tidak relevan dihapus. Perangkat lunak Mendeley digunakan dalam proses ini untuk tinjauan, penyusunan judul, penyusunan abstrak, identifikasi artikel duplikat, dan penghapusan artikel yang tidak memenuhi kriteria yang ditetapkan. Metode ini memastikan bahwa penelitian yang penting dan berkualitas tinggi dipertahankan sementara secara sistematis menghilangkan artikel duplikat dan informasi yang tidak relevan. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan hasil penelitian yang akurat dan berkualitas tinggi.

Penilaian Kualitas

Setelah mengunduh dan mengekstrak artikel dari database tertentu, evaluasi dilakukan sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan. Artikel yang tidak memenuhi persyaratan kualitas pelaporan dikecualikan dari pertimbangan lebih lanjut.

Ekstraksi Data

Setelah mengevaluasi kualitas artikel, dipilih 9 artikel. Hasilnya disajikan dalam bentuk tabel data yang mencakup informasi seperti nama-nama penulis, tahun publikasi, judul penelitian, desain penelitian, temuan penelitian, dan tautan artikel. Informasi ini dapat ditemukan dalam Tabel 1.



Gambar 1. Diagram Alur Proses Penyaringan

HASIL

Penelitian ini menemukan beberapa penelitian sesuai dengan kriteria yang telah di tentukan:

Tabel 1. Hasil Tinjauan Literatur

No	Penulis (Tahun)	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Sinta
1	Mughny, Setyowati and Salafas (2021)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah di SMA Al-Mas'udiyah Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2019	Desain penelitian yang diterapkan adalah <i>quasi experimental pre and post test design</i> tanpa kelompok kontrol. Populasi yang menjadi subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Al-Mas'udiyah yang berjumlah 103 siswa, dengan sampel sebanyak 24 responden. Analisis data dilakukan menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> .	Hasil penelitian menunjukkan Setelah menerima pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan remaja tentang seks pranikah di SMA Al-Mas'udiyah, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Jumlah remaja dengan pengetahuan yang cukup meningkat dari 21 (87,5%) menjadi 24 (100%). Analisis uji <i>Wilcoxon</i> menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan ($Z = -4.318$, $p\text{-value} = 0,000$).	5
2	Siwi, Utami and Astuti (2019)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Remaja Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Dampak Seks Bebas	Penelitian ini merupakan jenis <i>pra-eksperimen</i> dengan menggunakan rancangan <i>one group pretest posttest</i> . Sebanyak 97 siswa menjadi responden yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Analisis bivariat dilakukan dengan uji statistik <i>Wilcoxon</i> , dengan tingkat kesalahan sebesar 5% (0,05).	Hasil penelitian menunjukN bahwa mayoritas responden menunjukkan peningkatan pengetahuan dari pretest (71,1%) menjadi posttest (92,4%). Rata-rata tingkat pengetahuan juga mengalami peningkatan signifikan dari pretest (mean = 77,53) ke posttest (mean = 89,77), dengan nilai signifikansi variabel pengetahuan sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Hasil ini menegaskan adanya pengaruh yang signifikan dari pendidikan kesehatan melalui media video terhadap pengetahuan siswa mengenai dampak seks bebas pada usia remaja.	5
3	Pertiwi, Ruspita and Anitasari, (2020)	Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Ceramah dan Video terhadap Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 6 Pekanbaru	Pelitian ini mengadopsi desain <i>Pre Eksperimen pretest</i> and <i>posttest</i> dengan total 52 responden, terbagi menjadi dua kelompok: 26 responden dalam kelompok ceramah dan 26 responden dalam kelompok video. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik <i>purposive sampling</i> . Analisis data dilakukan menggunakan uji <i>Mann-</i>	Pemberian penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah memiliki pengaruh signifikan terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas (Z hitung = -2,542, $p\text{-value} = 0,011$). Sementara itu, penyuluhan dengan metode video tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas (Z hitung = -1,068, $p\text{-value} = 0,286$).	4

			Whitney dengan tingkat signifikansi <0,05.		
5	Mahayani, Suindri and Dewi (2021)	3 Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Seks Pranikah dengan Media Video	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik komparatif dengan menggunakan rancangan <i>pre-eksperimental pretest-posttest</i> design. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Sampel penelitian terdiri dari 62 remaja berusia 15-16 tahun yang dipilih menggunakan <i>simple random sampling</i> . Uji statistik yang dilakukan adalah <i>paired T-Test</i> dengan tingkat signifikansi $\alpha=0,05$.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum diberikan pendidikan seks pranikah adalah sebesar 64,58, meningkat menjadi 89,61 setelah diberikan video. Hasil uji statistik menunjukkan nilai p sebesar 0,00, yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan seks menggunakan media video.	4
6	Hastuti, Prahesti and Yunitasari (2021)	The Effect of Reproductive Health Education on Knowledge and Attitudes of Adolescent About Premarital Sex in Private Vocational School Surabaya	Desain penelitian yang digunakan adalah <i>quasi-eksperimental</i> . Populasi studi terdiri dari 356 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah <i>nonprobability sampling: purposive sampling</i> . Diperoleh sampel sebanyak 188 responden—pendidikan kesehatan reproduksi dilaksanakan melalui video dan brosur. Analisis data menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> dan <i>Mann Whitney</i> dengan tingkat signifikansi 0,05.	Hasil menunjukkan bahwa dalam kelompok video, tingkat pengetahuan memiliki nilai $p=0,000$, dan sikap memiliki nilai $p=0,000$. Kelompok brosur menunjukkan tingkat pengetahuan dengan nilai $p=0,000$ dan sikap dengan nilai $p=0,000$. Perbedaan antara kedua kelompok diuji menggunakan uji <i>Mann Whitney</i> . Ditemukan bahwa tidak ada perbedaan dalam efek metode video dan brosur terhadap pengetahuan dengan nilai $p=0,219$, dan sikap dengan nilai $p=0,469$.	3
7	Fatmawati and Hidayati (2021)	Health Promotion With Multimedia Methods On Knowledge And Attitude About Risk Dating At Surabaya's Ex-Localization Elementary School	Penelitian ini menggunakan desain <i>quasi-eksperimental dengan Pretest-Posttest Control Design</i> . Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling dengan 112 siswa sebagai responden. Instrumen yang digunakan berupa video dan brosur. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Analisis bivariat menggunakan GLM dan Analisis	Hasil studi menunjukkan peningkatan pengetahuan yang lebih tinggi pada kelompok eksperimental (22,1) dibandingkan dengan kelompok kontrol (16,5). Begitu juga dengan sikap, di mana kelompok eksperimental meningkat sebesar 22,1, melebihi peningkatan kelompok kontrol sebesar 7,6. Perbedaan dalam peningkatan pengetahuan mengenai kencan berisiko secara statistik signifikan (nilai $p 0,01 < 0,05$), begitu juga dengan perbedaan dalam peningkatan sikap (nilai $p 0,00 < 0,05$). Temuan ini	5

			Multivariat menggunakan MANOVA.	menunjukkan bahwa promosi kesehatan menggunakan metode multimedia, termasuk video tambahan, efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap mengenai kencana berisiko pada responden.	
8	Mutaqin, Paisal and Khatimah (2022)	The Effectiveness Of Educational Videos In Preventing Premarital Sexual Behavior Among Generation Z In South Jakarta	Metode penelitian yang digunakan adalah <i>quasi-eksperimental</i> . Populasi yang diteliti adalah siswa kelas 12 di SMK Al-Hidayah, Jakarta Selatan. Sampel diambil secara acak. Kelompok intervensi diberikan tontonan video edukasi, sementara kelompok kontrol mendapatkan konseling lisan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi melalui video edukasi berpengaruh pada peningkatan pengetahuan responden, namun tidak berpengaruh pada sikap. Diperlukan pengembangan lebih lanjut pada video edukasi untuk meningkatkan pengetahuan remaja, terutama Generasi Z yang cenderung menggunakan media visual seperti ponsel secara intensif.	5
9	Wulansari and Mutiara (2022)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Laki-Laki Tentang Dampak Seks Bebas	Penelitian ini menggunakan metode <i>Quasi Eksperimen</i> dengan menggunakan rancangan <i>One Group Pretest-Posttest Design</i> . Populasi yang menjadi fokus adalah seluruh siswa SMK Humaniora, yang berjumlah 64 siswa. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan <i>purposive sampling</i> , yang terdiri dari 20 siswa. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi, rata-rata skornya adalah 32,30. Setelah pemberian pendidikan kesehatan reproduksi, rata-rata skor meningkat menjadi 44,45. Uji statistik menunjukkan bahwa nilai p-value adalah 0,005, yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan atau pemahaman peserta setelah mengikuti program pendidikan kesehatan reproduksi.	5

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan melalui media video memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks pranikah. Metode video terbukti lebih efisien dalam menyampaikan informasi kepada remaja. Selain itu, pendidikan kesehatan melalui media video juga berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa video edukasi cenderung hanya memengaruhi pengetahuan remaja tanpa berdampak pada sikap mereka. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lebih lanjut pada konten video edukasi untuk meningkatkan pengaruhnya.

PEMBAHASAN

Pendidikan kesehatan melalui media video diketahui memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks pranikah, sebagaimana tercatat dalam beberapa studi (18,19). Namun, hasil penelitian yang lain menunjukkan hasil yang berbeda, dengan menyatakan bahwa media video tidak menunjukkan korelasi yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks pranikah (20). Selain itu, dalam konteks sikap remaja terhadap seks pranikah, sejumlah penelitian juga mendukung peran penting media video. Hasil-hasil ini menunjukkan bahwa media video berdampak secara signifikan terhadap pembentukan sikap remaja terkait masalah tersebut (22,23). Meskipun demikian, penelitian lain menghasilkan hasil yang berlawanan, dengan menyatakan bahwa media video tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan sikap remaja terhadap seks pranika (17).

Remaja memiliki tingkat kerentanan yang lebih tinggi terhadap berbagai kondisi kesehatan, termasuk infeksi menular seksual yang berpotensi memengaruhi aspek sosial dan ekonomi (1). Faktor-faktor pribadi, keluarga,

Publisher: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

kesehatan seksual dan reproduksi (25). Kurangnya pemahaman tentang pendidikan seks dan miskonsepsi terhadap konsep pendidikan seks pranikah dapat menimbulkan berbagai masalah negatif pada remaja (26). Perilaku seksual pranikah pada remaja dapat menyebabkan konsekuensi serius seperti kehamilan yang tidak diinginkan, kehamilan remaja, aborsi, IMS, HIV/AIDS, serta dampak psikologis seperti penyesalan, rasa bersalah, dan depresi, bahkan hingga risiko bunuh diri (27).

Pendidikan kesehatan berperan krusial dalam menurunkan risiko perilaku seksual pranikah dan konsekuensinya. Penyesuaian pendidikan dengan kebutuhan individu sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan pribadi untuk mengubah perilaku (9,10). Penggunaan media video telah terbukti menjadi salah satu alat yang efektif dalam pendidikan kesehatan, khususnya dalam penyampaian pendidikan seksual (15,24) Media video yang dikombinasikan dengan kemungkinan interaksi dapat menggabungkan transfer pengetahuan dengan kolaborasi antarprofesional berbasis komputer dalam pendidikan kesehatan (28). Video Pendidikan juga dapat meningkatkan pengalaman pelajar, retensi pengetahuan, dan pemahaman konten, terutama untuk proses dan pendidikan prosedural yang sulit divisualisasikan (29).

Media video dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan hasil kesehatan, termasuk mengurangi perilaku seksual pranikah (17). Keunggulan media ini terletak pada kemampuannya untuk menarik perhatian secara optimal, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, dan memengaruhi perilaku dengan lebih efektif dibandingkan metode pendidikan lainnya. Konten pendidikan kesehatan berbasis video yang dikembangkan dengan pendekatan desain komunitas dan berfokus pada kebutuhan manusia dapat diakses lebih mudah, menarik, dan relevan bagi audiensnya (15,16), sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku kesehatan melalui kegiatan perubahan perilaku secara sukarela (12). Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja memiliki peran dalam mencegah perilaku seksual pranikah (13). Selain itu, pendidikan seksual dapat mempengaruhi sikap dan membantu mengurangi perilaku seksual berisiko (14). Namun, pendidikan kesehatan yang hanya mengandalkan penyajian video tanpa mendukungnya dengan aktivitas seperti diskusi, kuis, atau praktik langsung dapat menghambat proses pembelajaran (30). Selain itu, perbedaan budaya, tingkat melek huruf, dan preferensi individu juga dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis video (16).

KESIMPULAN

Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui video secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah. Meskipun metode video terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, pengaruhnya terhadap sikap remaja cenderung bervariasi. Variasi dalam hasil ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, namun penting untuk dicatat bahwa pendidikan kesehatan yang hanya menggunakan video tanpa mendukungnya dengan aktivitas tambahan seperti diskusi, kuis, atau praktik langsung dapat menghambat proses pembelajaran.

SARAN

Penelitian ini merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya bahwa pendidikan kesehatan melalui media video perlu diberikan perhatian khusus pada pengembangan konten yang juga dapat memengaruhi sikap remaja. Konten-konten ini harus dirancang dengan tujuan untuk merangsang refleksi dan perubahan sikap yang positif terkait dengan perilaku seksual pranikah. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan integrasi aktivitas tambahan, seperti diskusi, kuis, atau praktik langsung, dalam penyampaian pendidikan kesehatan melalui media video.

DAFTAR PUSTAKA

1. Srahbzu M, Tirfeneh E. Risky Sexual Behavior and Associated Factors among Adolescents Aged 15-19 Years at Governmental High Schools in Aksum Town, Tigray, Ethiopia, 2019: An Institution-Based, Cross-Sectional Study. *Biomed Res Int.* 2020;2020.
2. Te IYS, Hinga IAT, Landi S. Premarital Sexual Behavior in Youth Detention Center Class I Kupang. *Lontar J Community Heal.* 2020;2(4):149–58.
3. World Health Organization (WHO). Adolescent pregnancy [Internet]. Adolescent pregnancy. 2023 [cited 2024 Feb 19]. p. 1. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>
4. Centers for Disease Control and Prevention. Sexual Activity and Contraceptive Use Among Teenagers Aged 15–19 in the United States, 2015–2017 [Internet]. Centers for Disease Control and Prevention. 2020 [cited 2024 Feb 19]. p. 1. Available from: <https://www.cdc.gov/nchs/products/databriefs/db366.htm>
5. C J, Abma, M G, Martinez. Teenagers in the United States: Sexual Activity, Contraceptive Use, and Childbearing, 2015–2019. *Natl Health Stat Report* [Internet]. 2023;(196):1–22. Available from: <https://www.cdc.gov/nchs/data/nhsr/nhsr196.pdf>

Publisher: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

6. Kebudayaan KKBPM dan. Pemerintah Fokus Cegah Perilaku Seksual Berisiko di Kalangan Pemuda [Internet]. Pemuda & Olahraga. 2021 [cited 2024 Feb 19]. p. 1. Available from: <https://www.kemendikbud.go.id/pemerintah-fokus-cegah-perilaku-seksual-berisiko-di-kalangan-pemuda>

- <https://www.kemendikporinik.go.id/pemerintahan-lokus-cegah-pemaku-seksuai-bersiko-di-kalangan-pemua>
7. BKKBN, BPS, RI K, USAID. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017: Kesehatan Reproduksi Remaja*. Badan Kependud dan Kel Berencana Nas [Internet]. 2017;1–23. Available from: <http://www.dhsprogram.com>.
 8. Susmiarsih TP, Marsiati H, Endrini S. Peningkatan Pengetahuan Faktor-Faktor yang Memengaruhi Perilaku Seks dalam Upaya Cegah Seks Pranikah pada Siswa-Siswi SMPN 77 dan SMAN 77 Jakarta Pusat. *J Pengabd Kpd Masy*. 2019;4(2):206 – 213.
 9. Centers for Disease Control and Prevention. *Health Education* [Internet]. Adolescent and School Health. 2023 [cited 2024 Feb 19]. p. 1. Available from: <https://www.cdc.gov/healthyyouth/health-education/index.htm>
 10. Arlinghaus KR, Johnston CA. Advocating for Behavior Change With Education. *Am J Lifestyle Med*. 2018;12(2):113–6.
 11. Ibnu IF, Wahyuni CU, Devy SR, Notobroto HB. Sexual education intervention for the prevention of premarital sexual behavior in early adolescents: A literature review. *Int J Health Sci (Qassim)* [Internet]. 2022 Sep 14;6(S9 SE-Peer Review Articles):1348–54. Available from: <https://sciencescholar.us/journal/index.php/ijhs/article/view/12732>
 12. Baum F. Health promotion, health education, and the public’s health [Internet]. Detels R, Karim QA, Baum F, Li L, Leyland AH, Detels R, et al., editors. *Oxford Textbook of Global Public Health*. Oxford University Press; 2021. p. 0. Available from: <https://doi.org/10.1093/med/9780198816805.003.0047>
 13. Murdiningsih, Rohaya, Hindun S, Ocktariyana. The effect of adolescent reproductive health education on premarital sexual behavior. *Int J Public Heal Sci*. 2020;9(4):327–32.
 14. Guan M. Sexual and reproductive health knowledge, sexual attitudes, and sexual behaviour of university students: Findings of a Beijing-Based Survey in 2010-2011. *Arch Public Heal*. 2021;79(1):1–17.
 15. Adam M, McMahon SA, Prober C, Bärnighausen T. Human-Centered Design of Video-Based Health Education: An Iterative, Collaborative, Community-Based Approach. *J Med Internet Res* [Internet]. 2019;21(1):e12128. Available from: <http://www.jmir.org/2019/1/e12128/>
 16. Yang Q, Wu Z, Xie Y, Xiao X, Wu J, Sang T, et al. The impact of health education videos on general public’s mental health and behavior during COVID-19. *Glob Heal Res Policy* [Internet]. 2021;6(1). Available from: <https://doi.org/10.1186/s41256-021-00211-5>
 17. Mutaqin ZZ, Paisal FI, Khatimah H. The Effectiveness Of Educational Videos In Preventing Premarital Sexual Behavior Among Generation Z In South Jakarta. *AKSELERASI J Ilm Nas*. 2022;4(3):177–82.
 18. Mughny PR, Setyowati H, Salafas E. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah di SMA Al-Mas’udiyah Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2019. *J Holistics Heal Sci*. 2021;2(2):1–12.
 19. Siwi CTM, Utami JNW, Astuti T. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Remaja Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Dampak Seks Bebas. *SEAJOM Southeast Asia J Midwifery*. 2019;5(2):64–8.
 20. Pertiwi L, Ruspita R, Anitasari CD. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Dengan Metode Ceramah dan Video terhadap Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas Pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 6 Pekanbaru. *J Midwifery Sci*. 2020;9(2):60–7.
 21. Mahayani PE, Suindri NN, Dewi IGAAN. Perbedaan Pengetahuan Remaja Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Seks Pranikah dengan Media Video. *J Ilm Kebidanan (The J Midwifery)*. 2021;9(2):155–61.
 22. Hastuti P, Prahesti Y, Yunitasari E. The Effect of Reproductive Health Education on Knowledge and Attitudes of Adolescent About Premarital Sex in Private Vocational School Surabaya. *Pedimaternal Nurs J*. 2021;7(2):101.
 23. Fatmawati E, Hidayati N. Health Promotion With Multimedia Methods On Knowledge And Attitude About Risk Dating At Surabaya ’ s Ex-Localization Elementary School. *J Pendidik Tambusai* [Internet]. 2021;5:2712–20. Available from: <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1289>
 24. Wulansari N, Mutiara T. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Laki-Laki Tentang Dampak Seks Bebas. *Matern Child Heal Care*. 2022;3(2):506.
 25. Janighorban M, Boroumandfar Z, Pourkazemi R, Mostafavi F. Barriers to vulnerable adolescent girls’ access to sexual and reproductive health. *BMC Public Health* [Internet]. 2022;22(1):1–16. Available from: <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14687-4>
 26. Sejati PE, Mufida RT. The Effect of Sex Education on Premarital Sex Among Adolescents; Literature Review. *J Qual Public Heal*. 2021;5(1):363–6.
 27. Shrestha RB. Premarital Sexual Behaviour and its Impact on Health among Adolescents. *J Heal Promot*. 2019;7(June):43–52.
 28. Grosser J, Bientzle M, Kimmerle J. A literature review on the foundations and potentials of digital teaching

Publisher: Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu

- scenarios for interprofessional health care education. *Int J Environ Res Public Health*. 2020;17(10).
29. Krumm IR, Miles MC, Clay A, Carlos WG, Adamson R. Making Effective Educational Videos for Clinical Teaching. *Chest* [Internet]. 2022;161(3):764–72. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.chest.2021.09.015>
 30. Hurtubise I, Martin B, Gilliland A, Mahan I. To Play or Not To Play: Leveraging Video in Medical Education

30. HARTONO L, MARIM D, SHIHANI Z, HANANI S. 10 May 2013 to 10 May. Developing Video in Medical Education. J Grad Med Educ. 2013;5(1):13-8.